

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang berjudul “Literasi Visual Sebagai Konstruksi Sosial pada Fotografer” dapat disimpulkan bahwa:

1. Masing-masing narasumber memiliki proses literasi yang berbeda sesuai dengan lingkungan tempat belajar masing-masing fotografer, sehingga mereka memiliki model literasi yang berbeda pula. Perry Akas memiliki model literasi teknis, dimana literasi ini merujuk pada penyerapan informasi teknis fotografis secara terus menerus tanpa memperhatikan muatan atau tidak adanya ide orisinal dari si pembuat. Literasi ini ia dapatkan dari belajar melalui Youtube. Konstruksi literasi Perry Akas berawal dari *personal locus* yang menentukan tujuan dirinya, ia memilih untuk menggeluti bidang fotografi sebagai hobi. Kemudian ia mulai memasuki komunitas dimana adaptasi penerimaan informasi tidak berlangsung, akibatnya ia memutuskan untuk belajar menggunakan media Youtube dimana berisi mengenai teknis-teknis fotografi yang kemudian hasil belajarnya tersebut ia terapkan pada karya-karyanya. Fajar Riyanto memiliki literasi dialog, literasi ini ia dapatkan melalui kebiasaannya untuk bertukar informasi dengan cara berdialog dengan orang lain yang secara tidak sadar telah ia lakukan sejak lama. Tujuan awal Fajar Riyanto menjadi fotografer adalah bekerja sebagai jurnalis,

namun dengan bergabungnya di Komunitas MES 56 memberikan perspektif baru serta metode maupun teknik yang baru baginya. Sehingga, lingkungan Komunitas MES 56 memberikan peran penting dalam pembentukan literasi Fajar Riyanto. Sedangkan Ulet Ifansasti memiliki model observasi, dimana model literasi ini merupakan hasil dari penerimaan informasi dengan cara mengamati lingkungan sekitar. Literasi ini berawal dari kegemarannya memperhatikan isu yang berkembang disekitar lingkungannya. Cara belajar fotografinya pun ia dapatkan dari melakukan pengamatan atas cara kerja wartawan seniornya.

2. Lingkungan sosial memiliki peran yang penting dalam pembentukan literasi masing-masing fotografer, namun dengan kadar yang berbeda. Perry Akas lebih nyaman untuk belajar secara mandiri dengan bantuan Youtube, sedangkan ia sendiri bergabung pada sebuah komunitas fotografi. Dalam hal ini, lingkungan komunitas tidak memberikan dampak yang signifikan dalam penerimaan informasi Perry Akas. Meski komunitas fotografi tidak mempengaruhi cara belajar Perry Akas, namun komunitas ini secara tidak langsung menentukan *genre* fotografinya. Sebaliknya, Fajar Riyanto mendapatkan pengaruh besar dari lingkungan komunitasnya. Komunitas MES 56 memiliki peran penting dalam pembentukan perspektif dan ide berkaryanya. Pada komunitas ini, Fajar Riyanto mengalami distribusi pengetahuan secara tidak langsung. Lingkungan sosial dalam proses belajar Ulet Ifansasti berperan sebagai pendukung proses belajar dimana lingkungan ini adalah sebagai medium

baginya untuk memproses informasi yang berada disekitarnya dan merupakan salah satu faktor yang penting. Lebih jauh, Ulet Ifansasti menggunakan metode observasinya untuk menemukan hal-hal baru yang dapat dipelajari yang kemudian dapat ia angkat menjadi sebuah karya foto, seperti contoh isu lingkungan sekitar, isu kemanusiaan, bencana alam, dan lain-lain.

3. Literasi dapat mempengaruhi karya karena literasi merupakan sarana untuk membuka diri terhadap paparan informasi yang dipelajari melalui media maupun lingkungan. Seseorang yang terpapar akan informasi, kemudian menyaring dan mencerna informasi tertentu sesuai dengan yang dibutuhkan. Informasi ini tersimpan dan menjadi bagian dari pengetahuan seseorang sehingga dapat membentuk pola pikir dan perspektif. Kemudian pengetahuan-pengetahuan tersebut disusun kembali yang kemudian dijadikan alat untuk membuat karya. Tentunya, hal ini menarik karena setiap orang menerima informasi dari lingkungan yang berbeda. Selain itu, lingkungan sebagai sumber informasi menyediakan jenis dan muatan informasi yang berbeda pula.

## **B. Saran**

Dalam melakukan penelitian mengenai literasi visual, sebaiknya menggunakan referensi teori atau jurnal terbaru dan relevan sehingga kualitas penelitian akan menjadi lebih baru dan berisi. Serta ada baiknya penelitian

lanjutan melibatkan narasumber dengan cakupan yang lebih luas, sehingga hasil penelitian akan semakin relevan.

Bagi para fotografer, teruslah berkarya dengan ciri khas masing-masing tanpa mengurangi makna dari foto yang dihasilkan. Namun jangan takut untuk keluar dari zona nyaman dan mengeksplorasi teknis maupun ide yang lebih baru. Riset yang mendalam juga dibutuhkan dalam proses pembuatan karya, agar karya foto yang dihasilkan akan lebih berbobot.

Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai literasi, perbanyaklah membaca buku literasi, serta lakukanlah secara teliti pada bagian penulisan. Penulisan akan semakin menjadi rumit ketika melakukan metode wawancara dengan narasumber yang lebih dari 1 orang. Susun berkas wawancara secara rapi dan sistematis. Gunakan waktu luang wawancara selanjutnya untuk transkripsi dan koding, dan tak lupa gunakanlah koding yang memudahkan untuk merumuskan bagian analisa data pada bab pembahasan.

Bagi pemerintah setempat, sediakanlah koleksi buku-buku fotografi yang lebih beragam tak hanya teknis namun mengenai teori fotografi maupun pengetahuan fotografi yang lain. Serta perawatan terhadap gedung galeri seni untuk senantiasa diperhatikan, agar masyarakat yang akan menggunakan merasa nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Argerinou, Maria D., dan Rune Pettersson. (2011). Toward a Cohesive Theory of Visual Literacy. *Journal of Visual Literacy*; vol. 30 Issue 2 (p 1-19)
- Arnus, Sri Hadijah. (2017). Literasi Media : Cerdas dan Bijak Menikmati Konten Media Baru. *Al-Munzir: Junral Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam* vol. 10 no. 01, (p 131-150)
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Celot, Pablo. (2009). Study in Assessment Criteria for Media Literacy Levels. *Laporan Penelitian*. Brussels: European Association for Viewer's Interest.
- Eristi, Bahadir dan Cahit Erdem. (2017). Development of A Media Literacy Skills Scale. *Contemporary Educational Technology* vol 8 no. 3, (p 249-267)
- Falihi, Anahit dan Linda Wason-Ellam. (2009). Critical Visuality: On the Development of Critical Visual Literacy for Learners' Empowerment. *International Journal of Learning* vol. 16 issue 3, (p 409-417)
- Harper, Douglas. (2002). Talking About Pictures: A Case For Photo Elicitation. *Journal of Visual Studies* vol 17 issue 1 (p 13-26)
- Herlina, Dyna. (2019). *Literasi Media: Teori dan Fasilitasi*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Karman. (2015). *Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)*. *Junral Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika* vol. 5 no. 3, (p 11-23)
- Manuaba, I. B. Putera. (2008). Memahami Teori Konstruksi Sosial. *Junral Masyarakat Kebudayaan dan Politik* vol. 21 no. 3, (p 221-230)
- Messaris, Paul. (1998). Visual Aspects of Media Literacy. *Journal of Communication* vol. 48 no. 1 Winter 1998 (p 70-80).
- Moleong, J. Lexy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nergis, Ayşegül. (2011). Literacy Culture and Everchanging Types of Literacy. *International Online Journal of Educational Sciences* vol. 3 issue 3 (p 1133-1154)
- Potter, W. James. (2008). *Media Literacy 4th Edition*. California: Sage Publication.

Potter, W. James. (2010). The State of Media Literacy. *Journal of Broadcasting & Electronic Media* vol. 54 no. 4, 2010 (p 675-696)

Potter, W. James. (2016). *Media Literacy 8th Edition*. United Kingdom: Sage Publication.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Efabeta.

Tinkler, Penny. (2014). *Using Photographs in Social and Historical Research*. London: Sage Publication.



## DAFTAR LAMAN

- Ismyama, Dian. (2018). Sharing Session Potensi Food Photography di Dunia Digital. Retrived from <https://www.google.co.id/amp/ismyama.com/food-fotografi-di-dunia-digital/amp/>
- Suwiji, Nabila Shaffana Zhafira. Biografi Darwis Triadi, Sang Fotografer Idealis. Retrived from <https://bahasa.foresteract.com/biografi-darwis-triadi/>
- Ifansasti, Ulet. Lost Lives. Retrived from <https://www.uletifansasti.com/lost-lives/image/4>
- Ifansasti, Ulet. Lost Lives. Retrived from <https://www.uletifansasti.com/lost-lives/image/1>
- Images, Getty. Mentally Ill Indonesians Living Under Shackles In Down Syndrome Village. Retrived from <https://www.gettyimages.com/detail/news-photo/andika-who-suffers-from-down-syndrome-takes-a-bath-assisted-news-photo/517857356?adppopup=true>
- Images, Getty. Mentally Ill Indonesians Living Under Shackles In Down Syndrome Village. Retrived from <https://www.gettyimages.com/detail/news-photo/suhananto-sits-inside-a-cage-where-his-been-locked-up-in-a-news-photo/517857436?adppopup=true>